

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MA. AL – KARIM GONDANGNGANJUK TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Imam Khowim

Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk

ABSTRAK

Latar Belakang: Manajemen adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Dengan menggunakan manajemen pembelajaran, perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa. Dengan memperhatikan manajemen pembelajaran, maka pengajaran mata pelajaran Kitab Kuning yang awalnya dianggap sulit akan menjadi mudah untuk dipahami oleh siswa.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci dari semua kemajuan dan perkembangan berbagai bidang kehidupan. Dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya, baik sebagai pribadi maupun warga masyarakat. Hal ini sesuai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UndangUndang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mewujudkan potensi diri sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, agar menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Demikian halnya dengan Pendidikan Agama Islam yang menjadi bagian dari pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan bangsa, terutama pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan Agama Islam dalam proses pelaksanaannya memiliki agenda dan tugas besar guna meningkatkan kualitas dan kapasitasnya. Untuk sekarang ini, harus jujur diakui bahwa pengelolaan Pendidikan Agama Islam masih tertinggal dengan pendidikan umum. Walaupun kita juga tidak menutup mata dari kenyataan adanya beberapa pengelolaan Pendidikan Agama Islam yang relatif cukup baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa secara umum pengelolaan Pendidikan Agama Islam

belum mencapai titik keberhasilan secara merata dalam proses pelaksanaan pembelajaran

Melihat realitas yang sedemikian memprihatinkan, maka harus ada peningkatan dan perbaikan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah. Titik fokus perhatian perbaikan mutu Pendidikan Agama Islam terletak pada kualitas pembelajaran

Proses pembelajaran sendiri memiliki unsur-unsur yang sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Pendidik merupakan unsur yang dianggap paling mempengaruhi proses pembelajaran dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan maupun pembelajaran karena pendidiklah yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Di samping itu, metode pembelajaran juga termasuk unsur-unsur dari tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran maupun pokok bahasan dalam pembelajaran

Manajemen adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.⁴ Dengan menggunakan manajemen pembelajaran, perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

Metode

Suatu desain penelitian dapat berhasil dengan baik atau tidak tergantung dari data yang diperoleh. Kualitas suatu penelitian juga didukung pula oleh proses pengelolaan yang dilakukan, oleh karena itu variabel yang digunakan, alat-alat pengumpulan data, penelitian, dan alat-alat analisis serta hal-hal yang dianggap perlu dalam penelitian harus tersedia. Metode penelitian dianggap paling penting dalam menilai kualitas hasil penelitian.

Taylor mengatakan bahwa "penggunaan metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat diharapkan akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.¹

Metode kualitatif lebih diutamakan dalam paradigma naturalistik, bukan karena anti kuantitatif, melainkan karena metode kualitatif lebih manusiawi karena manusia sebagai instrumen penelitian. Metode interview dan observasi, dan juga teknik-teknik analisisnya lebih eksistensi dari perilaku manusia. Seperti mendengarkan, berbicara, melihat, berinteraksi, bertanya, meminta penjelasan, mengekspresikan kesungguhan dan menangkap yang tersirat.²

¹ Dadang Kamad, *Metode Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, Bandung: Pusaka Setia, 2000, 97.

² Neong Muhajir, *Metode Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007, 175

Data yaitu kumpulan kejadian yang diangkat dari suatu kenyataan (fakta), dapat berupa angka-angka, huruf, simbol-simbol khusus atau gabungan dari ketiganya. Data masih belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut. Pengertian data juga dapat berarti kumpulan file atau informasi dengan tipe tertentu baik suara, gambar atau yang lainnya.

Dalam teknik pengumpulan data, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisa, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengambil, merekam, atau menggali data. Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian hukum empiris, maka metode yang digunakan adalah:

1. Observasi Partisipatif

Dengan teknik observasi partisipatif, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subyek peneliti pada situasi yang sama atau berbeda. Pada saat tercipta hubungan baik antara peneliti dan subyek, peneliti bisa berpera serta dalam kegiatan-kegiatan subyek itu. Kemudian peneliti bisa menarik diri lagi dari peran sertaanya sehingga ia tidak kehilangan tujuan utamanya. Peneliti yang terlalu atau berperan serta akan larut dalam pekerjaan subyek penelitian. Atau bisa kehilangan tujuan utamanya.

Observasi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis, bukan observasi sambilan atau secara kebetulan dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang di sengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasinya sehingga dalam penelitian ini observasi dilakukan beberapa kali, sampai memperoleh data yang meyakinkan.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang diajukan. Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi lebih dalam berdasarkan perspektifnya pencarian informasi secara emic. Informasi emic ini diolah, ditafsirkan dan di analisa oleh peneliti sehingga melahirkan etik pandangan peneliti tentang data.

Dalam teknik wawancara, pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) untuk memberikan jawaban. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara yang tidak terstruktur,³ artinya pedoman wawancara hanya

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2006), 191.

dibuat dengan garis besar yang akan dipertanyakan dan pelaksanaan pertanyaan mengalir seperti percakapan sehari-hari. Dalam hal ini yang menjadi obyek wawancara peneliti Kepala Kelurahan/ Lurah, serta sebagian masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kapas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

a. Dokumentasi Pribadi

Dokumen tidak selalu berbentuk lisan, melainkan dapat juga berupa foto atau rekaman lain yang dalam konteks ini bersifat milik atau melekat pada pribadi.

b. Dokumentasi Resmi

Dokumentasi resmi berbeda dengan dokumentasi pribadi, meskipun dilihat dari keperluan penelitian sifatnya dapat saling mengisi, saling melengkapi atau mungkin bahkan bertolak belakang. Dokumentasi resmi adalah dokumen instan. Isinya dapat memuat data subyek dalam konteks formal dan dapat juga memuat data mengenai pribadi seseorang.

Mengumpulkan data lapangan dengan cara mencatat, merangkum data yang ada ditemukan di lokasi penelitian. Serta mencari data atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku.⁴ Hal tersebut untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pokok penelitian.

Analisa data dilakukan untuk berbagai keperluan. Pada awal penelitian dan di analisis untuk menentukan fokus penelitian. Selama proses penelitian berlangsung data di analisis untuk menentukan data apa lagi yang harus digali, juga untuk memastikan keabsahan data. Analisis data kualitatif menurut Bogman dan Biklen mengatakan bahwa "upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".⁵

Seiddel mengemukakan bahwa proses berjalannya analisa data kualitatif yaitu :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

⁴ibid. 135.

⁵ Lexy J. Moleong. Metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2010, 216

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.⁶

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Dalam penelitian hukum empiris analisis bahan data dapat digunakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif,⁷ dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*: adalah seleksi atau pemeriksaan ulang terhadap sumber-sumber data yang telah terkumpul. Kemudian sumber-sumber data yang sudah terkumpul diseleksi sesuai dengan ragam pengumpulan data, untuk menjawab pertanyaan yang terkandung dalam fokus penelitian. Hal ini dilakukan guna memeriksa kesalahan jika terdapat ketidaksesuaian.

2. *Classifying*: adalah mengklasifikasikan sumber-sumber data. Dimana hasil kerja awal pada penelitian data-data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti. Klasifikasi yang dilakukan bertujuan agar lebih mudah dalam melakukan pembacaan data sesuai dengan kebutuhan.

3. *Verifying*: adalah memeriksa kembali data-data informasi yang ada agar validitasnya bisa terjamin.

4. *Analizing*: adalah analisa hubungan data-data yang telah dikumpulkan. Dimana upaya analisis ini dilakukan dengan menghubungkan apa yang diperoleh dengan fokus masalah yang diteliti.

5. *Concluding*: adalah pengambilan kesimpulan dari data yang telah diolah.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang merupakan suatu metode untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan kemudian menganalisisnya dengan berpedoman pada sumber data tertulis yang diperoleh dari kepustakaan.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data sejumlah kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan yaitu :

1. Uji kepercayaan (credibility), dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Perpanjangan pengamatan. Memungkinkan peneliti untuk mendalami apa yang telah didapatkannya. Bertambahnya waktu di lapangan tentu memberi peluang kepada peneliti untuk membuat peruncian pengamatannta.

⁶ Lexy J. Moleong, op.cit.246

⁷ Abdulkadir Muhammad, *Hukum Dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya Baksti, 2004), 126.

- b. Peningkatan ketekunan pengamatan. Dimaksudkan agar peneliti menjalankan prinsip "sempit dan dalam" yang memungkinkannya untuk lebih fokus menemukan konteks yang sesungguhnya dan relevansi dari apa yang telah diketahuinya.
 - c. Triangulasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah :
 - i. Triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
 - ii. Triangulasi metode, triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh memiliki jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta melakukan cross check dan dengan sumber dan teknik yang berbeda.
 - iii. Triangulasi waktu. Digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.
 - d. Pengecekan teman sejawat. Upaya peneliti untuk mendapatkan masukan dari teman sejawat yang tidak ikut serta meneliti. Peneliti memaparkan hasil temuannya, kemudian meminta kritik dan masukan.
 - e. Pengecekan anggota. Cek dan ricek diantara peneliti yang terlibat dalam proses penelitian. Ini dilakukan agar semua peneliti saling menyadari berbagai hal yang perlu diperbaiki dan diperdalam.
 - f. Analisa kasus negatif. Mencari temuan kasus-kasus negatif yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan apa yang sudah ditemukan. Ini sebagai pembandingan.
 - g. Kecukupan referensial. Penggunaan berbagai peralatan seperti perekam suara atau perekam gambar untuk melengkapi catatan tertulis.
2. Uji keteralihan (transferability), adalah kemungkinan memanfaatkan hasil penelitian pada latar lain. Hal ini di uji dari kemampuan peneliti untuk membuat laporan hasil penelitian yang lengkap, terperinci, jelas, spesifik dan

mendalam sehingga siapapun yang membacanya dapat menilai apakah temuan itu bisa ditransfer atau tidak.

3. Uji ketergantungan (dependability), adalah pengecekan terhadap keseluruhan proses dan kemungkinannya untuk dilakukan ulang atau replikasi ulang oleh peneliti lain. Jika kondisi dan persyaratannya sama dan hasilnya sama, maka uji ini tercapai.

Uji kepastian (cinfirmability), adalah tercapainya kesepakatan antar subjek, antara peneliti dan pihak-pihak terkait

Hasil dan Pembahasan

- 1) Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning pada Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021...

Dalam perencanaan pembelajaran Kitab Kuning pada peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk, guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program semester dan program tahunan. Setelah menyiapkan perangkat pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran Kitab Kuning pada materi istigotsah guru telah merencanakan sebagai berikut:

- a. Guru merumuskan masalah dan menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Guru memotivasi peserta didik untuk mencintai pembelajaran kitab kuning dan mempraktekan materi.
- c. Guru menyiapkan materi dalam pembelajaran kitab kuning.
- d. Guru mempersiapkan waktu pelaksanaan pembelajaran kitab kuning.
- e. Guru menyiapkan tempatnya, bisa di ruang kelas, di mushola ataupun di aula madrasah.
- f. Guru mempersiapkan peserta didik

- 2) Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning pada Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021..

Dalam perencanaan pembelajaran Kitab Kuning pada peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk, guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program semester dan program tahunan. Setelah menyiapkan perangkat pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran Kitab Kuning pada materi istigotsah guru telah merencanakan sebagai berikut:

- a. Guru merumuskan masalah dan menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Guru memotivasi peserta didik untuk mencintai pembelajaran kitab kuning dan mempraktekan materi.
- c. Guru menyiapkan materi dalam pembelajaran kitab kuning.
- d. Guru mempersiapkan waktu pelaksanaan pembelajaran kitab kuning.
- e. Guru menyiapkan tempatnya, bisa di ruang kelas, di mushola ataupun di aula madrasah.
- f. Guru mempersiapkan peserta didik.

3) Pengevaluasian pembelajaran Kitab Kuning pada peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021...

Dari hasil wawancara di atas mulai dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Kitab Kuning dan peserta didik.

bahwasannya pembelajaran Kitab Kuning mendapat peningkatan yang tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Terbukti sebelum diterapkannya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning dengan metode bandongan ini peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, bahkan guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, tapi dengan diterapkannya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning dengan metode bandongan ini peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, bahkan peserta didik pun lebih bisa menerapkan materi kitab kuning dalam kehidupannya sehari-hari dan lebih berani ketika di suruh oleh guru untuk mempraktekan materi yang telah dipelajari. Dengan dilaksanakannya program pembelajaran Kitab Kuning di madrasah ini, mendapat antusias masyarakat yang sangat besar, terbukti dengan bertambahnya peserta didik baru setiap tahunnya, bahkan bukan hanya dari masyarakat sekitar akan tetapi juga banyak dari masyarakat luar seperti dari kecamatan ngliyung dan rejoso yang mendaftar di madrasah ini. Dari hasil temuan diatas, peneliti menemukan fakta tentang manajemen pembelajaran Kitab Kuning dalam kegiatan program madrasah setiap harinya. Mulai' kegiatan keagamaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Adapun kegiatan harian di madrasah ini setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan mengaji kitab di masing-masing kelas, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Dengan kajian kitab yang berbeda-beda dalam setiap harinya, mulai dari kitab Fiqih, kitab Nahwu Shorof, kitab Akhlak, dll. Yang di isi oleh guru

Simpulan

Dari seluruh pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian dalam pembelajaran Kitab Kuning pada peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021. 1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning pada Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021 Perencanaan pembelajaran Kitab Kuning ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program semester, program tahunan dan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini memuat beberapa komponen yaitu, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang meliputi, kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti, kegiatan penutup, sumber pembelajaran, evaluasi/penilaian. Setelah semua guru menyusun perangkat pembelajaran, seluruh guru mengadakan rapat bersama untuk membahas masalah perangkat pembelajaran yang telah dibuat untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di 68 69 Madrasah Aliyah Al-Karim ini. Dalam perencanaan pembelajaran Kitab Kuning materi fiqih guru mempersiapkan: a. Guru menyiapkan materi pembelajaran. b. Guru memotivasi peserta didik untuk mencintai pembelajaran kitab kuning. c. Guru menyiapkan materi. d. Guru menyiapkan tempatnya, bisa di ruang kelas, di mushola ataupun di aula madrasah. 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning pada Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021. Setelah perangkat pembelajaran disusun oleh guru, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dalam pelaksanaan penerapan metode bandongan ini guru melakukan langkah-langkah kegiatan yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peserta didik dan guru memimpin do'a bersama selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan tujuannya sehingga peserta didik akan mengetahui dengan jelas apa yang harus dikerjakan. Selanjutnya kegiatan inti yaitu guru mempraktekan materi yang dipelajari, guru memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang sedang dipelajari, dan selingi latihan dengan sesuatu supaya tidak membosankan dan melelahkan. 70 Selanjutnya adalah kegiatan penutup guru mencatat kesalahankesalahan dan kesulitan kesulitan selama berlangsungnya pembelajaran yang di alami oleh peserta didik dan membetulkannya, kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi yang dipelajari, selain itu guru memotifasi peserta didik supaya lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. . 3. Pengevaluasian Pembelajaran Kitab Kuning pada Peserta didik Kelas XI di Madrasah aliyah Al-Karin Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021 Setelah merencanakan pembelajaran dan melaksanakannya langkah selanjutnya adalah mengevaluasi. Evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi atau penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab Kuning guru menggunakan penilaian a) proses yang mengacu pada aktivitas belajar, dan kreativitas belajar selama proses pembelajaran, b) hasil yang mengacu pada kemampuan peserta didik dalam latihan yang dilakukan dengan cara mengamati peserta didik secara langsung baik individual maupun kelompok. Selain itu guru memberikan penilaian kepada peserta didik dengan tes tulis, tes lisan dan praktek.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003,
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009,
- Mahmudi, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2014,
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010,
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2012,
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling*, Jakarta, Amzah, 2016,
- Agus Hidayatulloh, *Al-Qur'an Al Jamil*, Bekasi, Cipta Bagus Segara, 2012,
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2012,
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling*, Op Cit ,
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Op Cit,
- Dadang Kamad, *Metode Penelitian Agama, Prespektif Ilmu Perbandingan Agama*, Bandung: Pusaka Setia, 2000,
- Neong Muhajir, *Metode Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007,
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),
- Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010,